

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Stroke adalah suatu keadaan dimana ditemukan gangguan pada otak akibat dari adanya defisi neurologik yang memiliki tanda fokal atau global yang terjadi secara tiba tiba dengan selang waktu 24 jam yang beresiko kematian akibat aliran darah yang masuk ke otak terganggu (Febriyanti, 2018). Menurut WHO (*World Health Organization*) stroke masih merupakan penyebab kematian kedua dan merupakan penyebab ketiga kecacatan di dunia (WHO, 2016). Secara global 15 juta orang terserang stroke setiap tahunnya satu pertiga meninggal dan sisanya mengalami kecacatan permanen (Vione *et al.*, 2023). Menurut data *World Stroke Organization* bahwa setiap tahunnya terdapat 13,7 kasus baru stroke dan terdapat sekitar 5,5 juta kematian akibat penyakit stroke sekitar 70% kejadian penyakit stroke dan 87% disabilitas dan kematian karena stroke terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah Stroke & Klasifikasi, (2018).

Kasus stroke meningkat di negara maju seperti Amerika telah mewabah, di Amerika setiap tahunnya 650.000 menderita stroke. Pada tahun 2020 diperkirakan akan kurang lebih 7,6 juta orang akan meninggal dunia karena stroke. Di Amerika diperkirakan 500.000 pasien stroke baru pertahunnya dan 150.000 orang meninggal karena stroke. (Haryati *et al.*, 2021). Tingkat kejadian stroke di Indonesia diperkirakan adalah 800-1000 penderita setiap tahunnya dan merupakan negara penyumbang insiden stroke terbesar di Negara Asia. (V.A.R. Barao *et al.*, 2022). Prevalensi kasus stroke di Indonesia sudah mencapai 10,9% per mil, dibandingkan pada tahun 2013 angka kejadian stroke di Indonesia mencapai 7,0% permil. Sementara itu prevalensi stroke di Provinsi Lampung mengalami peningkatan, pada tahun 2013 42.851 orang dan pada tahun 2018 mencapai 68.393 orang (Sutejo *et al.*, 2023).

Menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Lampung, prevalensi kejadian stroke berkisar antara 2,2– 10,5%. Kotamadya Bandar Lampung mempunyai prevalensi lebih tinggi dibandingkan dengan Kotamadya/Kabupaten yang ada di Propinsi Lampung, baik berdasarkan diagnosis maupun berdasarkan gejala (Tuntun, 2018) di dalam (Permatasari, 2020). Menurut data Laporan Tahunan Puskesmas Kotabumi II di kabupaten Lampung Utara, data kunjungan penderita stroke pada tahun 2021 terdapat 127 kasus, Tahun 2022 naik menjadi 134 kasus, dan pada tahun 2023 periode bulan Januari sampai Maret terdapat 30 kasus stroke (Rekam Medik Puskesmas Kotabumi, 2023). Menurut Ridwanaz (2012), upaya untuk mengurangi stroke yakni dengan periksa tekanan darah secara rutin dan mengonsumsi makanan yang mengandung potasium, karena menurut riset mengonsumsi makanan yang kaya potasium dapat mengurangi resiko stroke 40%. Contoh makanan yang mengandung potasium yaitu: Alpukat, kedelai, pisang, salmon, dan tomat. dengan mengendalikan hipertensi, menjauhi rokok, tidak mengonsumsi alkohol, serta menghindari gaya hidup tidak sehat dan stres. Penderita stroke biasanya akan mengalami gangguan mobilitas fisik karena penderita stroke hanya dapat berbaring di tempat tidur tidak dapat melakukan aktifitas yang ringan maupun berat (Sari, 2016). Meningkatkan aktivitas dan meminimalkan terjadinya kecacatan fisik dan ketergantungan pasca stroke dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari perawat memberikan kegiatan terhadap kemampuan mobilitas dan rentang gerak ROM (Zudith M, 2016). ROM merupakan salah satu teknik untuk mengembalikan sistem pergerakan, dan untuk memulihkan kekuatan otot untuk bergerak kembali memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari (Linggi, Alfani et al. 2018). Latihan ROM merupakan intervensi perawat dalam upaya pencegahan cacat permanen pada pasien stroke (Haryati et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang maka penulis bermaksud membuat asuhan keperawatan pada kasus stroke sebagai Laporan Tugas Akhir (LTA) dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Gangguan Aktivitas pada kasus stroke terhadap Tn.J di wilayah kerja puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Upaya untuk mengurangi kasus stroke yakni dengan mengendalikan hipertensi, menjauhi rokok, tidak mengonsumsi alkohol serta menghindari gaya hidup tidak sehat dan stres serta dengan memeriksa tekanan darah secara rutin.

Berdasarkan hal di atas, maka rumusan masalah pada LTA ini. “Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Gangguan Aktivitas pada kasus stroke terhadap Tn.J di wilayah kerja puskesmas Kotabumi II”.

## **C. Tujuan Penulis**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Gangguan Aktivitas pada kasus stroke terhadap Tn.J di wilayah kerja puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.

### 2. Tujuan Khusus

Penulis mampu memberikan gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tn. J yang terdiri dari:

- a. Pengkajian Keperawatan
- b. Diagnosa Keperawatan
- c. Intervensi Keperawatan
- d. Implementasi Keperawatan
- e. Evaluasi Keperawatan

## **D. Manfaat Penulisan**

### 1. Bagi Puskesmas Kotabumi II

Mendapat gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan Keluarga dalam memberikan pelayanan Keperawatan Keluarga, khususnya pada kasus stroke seperti upaya pencegahan, pengendalian dan melakukan kunjungan rumah.

2. Bagi Institusi

Menambah Referensi bacaan bagi mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan keluarga yang ada di perpustakaan Prodi D3 Keperawatan Kotabumi.

3. Bagi Penulis

Menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah di peroleh di pendidikan dengan cara memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga dengan kasus stroke.

**E. Ruang Lingkup**

Penulis membatasi Asuhan Keperawatan Keluarga Terhadap Individu Tn.J Dengan kasus stroke yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi keperawatan yang penulis laksanakan selama 3 hari keperawatan yaitu pada tanggal 27-29 Maret 2023, di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.